

Homoseksualitas adalah kecenderungan untuk merasakan ketertarikan terhadap individu berjenis kelamin sama, homoseksual pada wanita disebut lesbian. Studi terdahulu menyoroti adanya konflik psikososial pada lesbian, khususnya pasca pengungkapan orientasi yang menyimpang. Tidak sedikit yang menarik benang merah fenomena ini dengan peran keluarga sebelum dan sesudah pengungkapan. Pola pengasuhan orangtua juga banyak diungkap memiliki andil dalam proses perkembangan seksual anak. Tujuan penelitian ini adalah guna memahami dinamika berelasi keluarga pasca pengungkapan seorang lesbian dengan orangtua dalam keluarga berlatar belakang religius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria wanita berorientasi seksual lesbian berusia di atas 18 tahun, memiliki orangtua yang religius dan telah mengungkapkan orientasi seksual kepada keluarga. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan teknik analisis tematik. Dari proses analisis tematik, ditemukan empat tema hasil penelitian, yaitu ketiadaan peran Ayah berdampak buruk, pengungkapan orientasi seksual berdampak buruk, upaya baik dari dua pihak menimbulkan proses adaptasi positif dan ketidakpuasan akan relasi memunculkan harapan untuk mengubah relasi yang terjalin. Penelitian ini menemukan peran penting Ayah dalam proses transmisi nilai kepada anak. Kegagalan transmisi nilai dapat menjadi salah satu faktor pembentuk orientasi seksual lesbian pada anak. Lesbianisme anak kemudian akan menjadi konflik dalam keluarga, dimana pengungkapan orientasi seksual anak memberikan perubahan negatif pada relasi orangtua-anak. Upaya dari orangtua dan anak diperlukan guna mencapai adaptasi positif yang dapat merubah relasi kearah yang lebih positif.